

AKTIVITAS PEDAGANG MAKANAN DISEKITAR OBJEK WISATA ISLAMIC CENTER DESA PEMATANG BERANGAN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Eko Gasella
Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Keberadaan pedagang di kawasan Objek Wisata Islamic Center dapat dikatakan sangat berperan dan dibutuhkan oleh pengunjung, mengingat setiap harinya kawasan Objek Wisata Islamic Center memiliki aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para jema'ah mesjid Islamic Center, dengan adanya keberadaan para pedagang khususnya para pedagang makanan tentu dapat membuat para pengunjung dan jema'ah menjadi nyaman, sehingga apabila mereka merasa lapar dan perlu makan, mereka tidak perlu jauh keluar untuk membelinya, sehingga kegiatan mereka pun bisa berjalan. Aktivitas masyarakat lokal (pedagang) terhadap objek wisata Islamic Center adalah bagaimana para pedagang ini dengan memanfaatkan lapangan usaha baru yang ada agar mampu menambah pendapatan ekonomi keluarga mereka, para pedagang harus mampu beradaptasi dengan keramaian pengunjung yang jika dapat mereka manfaatkan akan mendapatkan sebuah hal positif.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kawasan Masjid Agung Madani Nasional Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu. Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah, dengan sampel penelitian seluruh adalah pedagang makanan yang berada di lokasi penelitian pada saat peneliti melakukan wawancara yang pada saat itu jumlah pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center berjumlah 15 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian Karakteristik pedagang yang berjualan di sekitar Objek Wisata Islamic Center Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu bahwa pedagang yang dilihat dari usia, pendidikan, jenis kelamin, pendidikan, suku, modal awal pendapatan, dan sumber modalnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center adalah faktor modal harian, faktor jam kerja, faktor jenis barang yang di dagangkan, dan faktor lamanya berjualan/pengalaman yang dimiliki oleh pedagang, dan faktor sarana berdagang kelima faktor inilah yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center

Kata Kunci : Aktivitas, Pedagang, Objek Wisata Islamic Center

**ACTIVITIES AROUND THE FOOD TRADERS ISLAMIC TOURISM
DISTRICT CENTER PEMATANG BERANGAN VILLAGE RAMBAH
ROKAN HULU**

*By: Eko Gasella
Supervisor: Drs. Jonyanis, M.Si
Department of Sociology
Faculty of Social and Political
Sciences, University of Riau*

ABSTRACT

The presence of merchants in the area of Islamic center attractions can be said a very important role and required by visitor, daily Islamic Attractions center area has activities undertaken by the Islamic mosque Juma'ah center, with activities traders particularly food certainly takes a toll on the visitors and become comfortable Juma'ah, so that when they are hungry and need to eat, they do not need to be far out to buy them, so that they too could be running activities. Activities of local people (merchants) to attractions islamic center is how these traders by utilizing the courts new businesses that exist to be able to increase the income of their family economy, traders must be able to adapt to the crowds of visitors that if they can use will get a positive thing.

This type of research is descriptive quantitative research. This research was conducted at the grand mosque in the area of national civil Rokan Hulu islamic center district. Pematang Berangan village, district Rambah, the study sample entire are food vendors that are planted in the study when researchers conducted interviews at that time the number of traders who sell outside Region Attractions center Islamic amounted to 15 people.

Results from this study is the result of research Characteristics of merchants who sell Surrounding Attractions Causeway Village chestnut Islamic Center Rambah District of Rokan Hulu that traders were seen on age, education, gender, education, race, initial capital income, and capital resources. Factors that affect the income of traders who sell outside the area attractions Islamic center is capital factor daily, factor working hours, factor in the type of goods be traded, and the factor of the length of selling / experience possessed by the merchant, and factors means trading a fifth of these factors affecting income food vendors who sell outside the area attractions Islamic center

Keywords: *Activities, traders, Attractions Islamic center*

PENDAHULUAN

Objek wisata yang menjadi sorotan dan banyak dikunjungi oleh wisatawan di kabupaten rokan hulu adalah Masjid Agung Nasional Madani Islamic Center. Masjid yang mulai dibangun dengan peletakan batu pertama di awal tahun hijriah dan dipenghujung tahun masehi, tepatnya senin 1 muharam 1429 H bersamaan dengan 29 desember 2008 M, oleh bupati rokan hulu Drs.H. Achmad, M.Si. Masjid yang berdiri di atas tanah 150.000 m² dengan luas bangunan sebesar 2.500 m² dengan daya tampung jama'ah 10.000, Masjid Agung Madani Islamic Centre merupakan aset milik pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu yang pembangunannya didanai oleh APBD Kabupaten Rokan Hulu.

Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari tempat ibadah, Penyejuk Ruangan, Sound System dan multi media, sehingga menambah kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu dihiasi dengan berbagai kaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, terbuat dari Pelat Kuningan dari Italia, dan batu hias, Batu Oksi dari Jawa Timur, Batu Akik dari Kalimantan dan Turki, Batu Cris Topas dari Jawa Barat dan Batu

Kalimaya dari Banten, kaca lampu Gold Spectrum dari Amerika dan bagian tengah merupakan perisai muslim, bagian pinggir terdapat rantai yang merupakan persatuan umat Islam, 8 bilah pedang sabilillah Khaidir Ali, 16 busur panah Syaidina Ali bin Abi Tholib dan 8 tombak Abu Bakar Assiddiq, ditambah dengan bunga Kusuma lambang kejayaan Islam dan dikelilingi surat Al-Fatihah, surat Al -Kafirun, surat Annas serta 99 Asmaul Husna.

Sektor informal sebagai salah satu unit pendorong perekonomian nasional, kegiatan sektor informal yang terus meluas sering terjadi di kawasan yang padat penduduk dikarenakan melonjaknya arus urbanisasi yang berdampak pada tingginya angka pengangguran di perkotaan. Selain di kawasan yang padat penduduk sektor informal terjadi karena adanya pengembangan objek wisata, dikarenakan dengan adanya pengembangan objek wisata masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata bisa memanfaatkan dari pengembangan objek wisata tersebut salah satunya membuka usaha atau sektor informal.

Salah satu aktifitas kota yang paling mempengaruhi bangkitan transportasi yakni aktifitas perdagangan dan jasa. Kebutuhan manusia yang sangat

relevan dengan aspek materil menjadikan pergerakan ekonomi adalah hal yang kemudian menciptakan konflik dalam sistem transportasi seperti meningkatnya volume lalu lintas yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan sehingga mengakibatkan tundaan perjalanan. Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang erat (Adisasmita, 2010).

Pedagang yang berjualan di sekitaran Masjid Madani Nasional Islamic Center sendiri, dapat dikatakan sangat beragam, mereka memiliki berbagai aktivitas yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka, aktiviats-aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang dapat dilihat mulai dari jam kerja atau jam berdagang mereka, modal yang mereka miliki, dan jenis barang dagangan yang mereka jual. Aktivitas pedagang objek wisata tidak akan pernah lepas dari kebutuhan akan konsumsi makanan sehingga pengunjung sangat membutuhkan keberadaan pedagang., dengan adanya

kebiasaan dalam aktivitas pengunjung dalam mengunjungi suatu objek wisata maka pedagang harus lebih memanfaatkan kesempatan yang ada dengan melahirkan ide-ide baru untuk mempromosikan atau menjual barang dagangannya.

Keberadaan pedagang di kawasan Objek Wisata Islamic Center dapat dikatakan sangat berperan dan dibutuhkan oleh pengunjung, meningkat setiap harinya kawasan Objek Wisata Islamic Center memiliki aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para jema'ah mesjid Islamic Centere, dengan adanya keberadaan para pedagang khususnya para pedagang makanan tentu dapat membut para pengunjung dan jema'ah menjadi nyaman, sehingga apabila mereka merasa lapar dan perlu makan, mereka tidak perlu jauh-jauh keluar untuk membelinya, sehingga kegiatan merekapun bisa berjalan.

Aktivitas masyarakat lokal (pedagang) terhadap objek wisata Islamic Center adalah bagaimana para pedagang ini dengan memanfaatkan lapangan usaha baru yang ada agar mampu menambah pendapatan ekonomi keluarga mereka, para pedagang harus mampu beradaptasi dengan keramaian pengunjung yang jika dapat mereka manfaatkan akan mendapatkan sebuah hal positif.

Fenomena yang telah penulis jelaskan di atas, adanya suatu objek wisata masjid madani nasional Islamic Center maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Aktivitas Pedagang Makanan Disekitar Objek Wisata Islamic Center Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sample populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai dampak dan adaptasi serta strategi adaptasi pedagang pasca kebakaran.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan masjid agung madani nasional Islamic Center kabupaten rokan hulu. Desa pematang berangan, kecamatan Rambah. Objek Penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berdagang di dalam lingkungan objek wisata Masjid Agung Madani Nasional Islamic Center di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penulis memilih objek penelitian tersebut karena peneliti merasa

objek tersebut sesuai dengan fenomena yang hendak penulis lakukan penelitian. populasi penelitian adalah Pedagang yang berjualan di Objek Wisata Islamic Center. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling* Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188). sampel yang akan diambil adalah seluruh adalah pedagang makanan yang berada dilokasi penelitian pada saat peneliti melakukan penybaran kuisisioner yang pada saat itu jumlah bedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center berjumlah 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Karakteristik pedagang yang berjualan Disekitar Objek Wisata Islamic Center Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu bahwa pedagang yang didominasi dengan usia rentang usia 31-40 tahun dengan jenis kelamin laku-laki dan perempuan hampir sama jumlahnya.

Para pedagang yang berdagang di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center jenis

kelamin yang berprofesi sebagai pedagang yang berjumlah 15 pedagang didominasi oleh pedagang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebanyak 66,6% dan jenis kelamin yang paling terendah berada pada jenis kelamin perempuan yang berjumlah 5 orang dengan persentase sebanyak 33,4 % dengan total persentase keseluruhan sebanyak 100 % yaitu sebanyak 15 responden. usia dengan rentang usia 31-40 tahun sebanyak 6 atau 40% pedagang yang masuk kedalam usia yang masih bisa bekerja secara produktif.

Usia pedagang dengan rentang usia >40 tahun sebanyak 6 atau 40% pedagang. Tidak dipungkiri dalam penelitian ini rentang usia >40 tahun juga memiliki pengalaman yang mumpuni dalam hal berdagang yang mempengaruhi perkembangan usaha dagangnya dan masih dapat bekerja secara produktif. Dan usia dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 3 atau 20% pedagang. Suku bangsa tertinggi adalah suku bangsa Melayu sebanyak 7 orang dengan persentase 53,4%, Jawa 4 orang dengan jumlah persentase 26,6%, suku Minang 3 orang dengan jumlah persentase 20%, dari keseluruhan responden berjumlah 15 orang yang berprofesi sebagai

pedagang di Kawasan Objek Wisata Islamic Center. Pendidikan pedagang yang dijalani pedagang adalah SMA Sederajat yang mana terdapat 6 lulusan SMA dengan persentase 40%, pedagang lulusan SMP berjumlah 4 responden dengan persentase 26,6%, pedagang lulusan SD 5 responden dengan persentase 33,49%. penghasilan perhari pedagang sebesar lebih Rp.100.000- Rp.150.000 per hari saat berjualan di Kawasan Objek Wisata Islamic Center dengan jumlah responden yang menjawab adalah 6 orang atau 40%.

Hal ini karena meskipun tidak ada acara tertentu atau hari libur mesjid Islamic Center tetap dikunjungi oleh jema'ah atau orang-orang yang melakukan kegiatan rutin di Mesjid Islamic Center. Pedagang mendapatkan penghasilan perhari sebesar lebih dari >Rp.150.000 per hari saat berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center dengan jumlah responden yang menjawab adalah 6 orang atau 40%. Pedagang mendapatkan penghasilan perhari sebesar lebih dari <Rp.100.000 per hari saat berjualan di Kawasan Objek Wisata Islamic Center dengan jumlah responden yang menjawab adalah 3 orang atau 20%.

Pematang barengan terdapat 8 orang dengan persentase 53,3 %, dan pedagang yang berasal

dari luar desa pematang berangan sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 46,7% dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 15 pedagang yang berjualan di luar area perkarangan Kawasan objek wisata Islamic Center. Pedagang yang berdagang dengan modal awal Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 terdapat 6 responden dengan persentase 40%, pedagang dengan modal berdagang >Rp.3.000.000 terdapat 6 orang dengan persentase 40%, serta pedagang yang dengan modal berdagang <Rp.1.500.000 terdapat 3 pedagang dengan persentase 20% dan berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa rata-rata pedagang di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center bermodal awal tinggi dengan modal awal Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 dan >Rp.3.000.000.

Sedangkan sumber modal untuk berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center dari modal sendiri adalah seluruh responden yaitu 10 orang atau 66,6% . Para pedagang memperoleh modal dari usaha mereka sendiri tanpa bantuan dari pihak ketiga, dan 5 orang atau 33,4% pedagang memperoleh modal dari Pinjaman maupun bantuan keluarga sumber modal para pedagang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center adalah faktor modal harian, faktor jam kerja, faktor jenis barang yang di dagangkan, dan faktor lamanya berjualan/pengalaman yang dimiliki oleh pedagang, dan faktor sarana berdagang kelima faktor inilah yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center. Pendapatan pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center dari setiap peristiwa ekonomi yang terjadi diakui dengan kondisi sebagai benjualan barang dagangan makanan dengan pendapatan dari penjualan barang diakui dar seluruh kondisi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual, Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal, Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Modal

Modal harian pedagang yang besar akan mempengaruhi besarnya pendapatan perhari pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic

Center, hal ini karena dengan modal harian yang cukup besar para pedagang dapat membeli berbagai macam bahan atau jenis barang yang akan mereka dagangkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan harian para pedagang. Dengan jenis modal menurut Irawan dan Suparmoko (1998 : 25) adalah Modal Usaha (Kapital) yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (contohnya: kios, bahan mentah untuk diproduksi). Modal Usaha perhari yang digunakan pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center untuk proses produksinya setiap hari dalam menjual makanan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center.

Jenis Barang yang didagangkan

Jenis barang dagangan yang di perjual belikan pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center beraneka ragam, dengan jenis pedagang Makanan, pedagang Minuman dan pedagang Makanan-Minuman, jenis dagangan yang mereka dagangkan dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center. Para pedagang memilih berjualan Makanan-Minuman karena setiap harinya terdapat aktivitas dan kegiatan di luar

Kawasan Objek Wisata Islamic Center, para pengunjung lebih membutuhkan makanan dan minuman dibandingkan dengan barang dagangan lainnya. Karena aktivitas pengunjung objek Wisata Islamic Center yang membutuhkan makan dan minuman disetiap aktivitasnya.

Waktu Berjualan

Waktu berjualan para pedagang di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center setiap harinya dapat mempengaruhi perolehan penghasilan perhari para pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center dengan waktu berjualan tersebut diukur dari jam lamanya pedagang berjualan sehingga para pedagang dapat meningkatkan pendapatan para pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center.

Lamanya Berdagang/ Pengalaman

Lamanya berdagang/ pengalaman pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center mempengaruhi pendapatan perhari pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center, hal ini karena pengalaman yang dimiliki oleh pedagang akan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan seorang pedagang, di mana para pedagang

yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center.

Sarana Berjualan

Sarana terpal dan gerobak yang digunakan para pedagang yang berdagang di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center dipakai karena terpal dan gerobak merupakan salah satu sarana yang praktis yang dapat digunakan pedagang, mengingat lokasi tempat mereka berjualan adalah di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center yaitu tepatnya di bahu jalan sekitar Objek Wisata Islamic Center. Dengan modal yang mereka miliki para pedagang hanya mampu menyediakan sarana tenda terpal dan gerobak saja.

Dengan sarana yang seadanya tersebutlah yang mempengaruhi kecilnya pendapatan para pedagang dan para pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center dikategorikan sebagai pedagang kecil-kecilan atau pedagang kaki lima, dimana para pedagang tidak memiliki tempat yang permanen dalam melakukan aktivitas jual dan belinya.

Analisis Aktivitas Pedagang Yang Berjualan Di Luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Aktivitas yang berlangsung di luar kawasan Objek wisata Islamic Center merupakan aktivitas pedagang makanan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan para pedagang ini disebut dengan pendapatan. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Aktivitas Pedagang Yang Berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh pedagang dengan sesama pedagang, dan pedagang dengan konsumen. Sebagaimana dijelaskan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia dan antara orang dengan kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan antara individu dengan kelompok, di mana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak.

Pedagang yang berjualan di luar Kawasan Objek Wisata

Islamic Center adalah kumpulan pedagang, pekerja yang tidak terikat dan tidak terampil, serta golongan-golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, hidupnya serba susah dan semi kriminal dalam batas-batas perekonomian kota. Pada umumnya, sektor informal tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dari tempat tinggalnya, tidak mempunyai keterkaitan (*lingkage*) dengan usaha lain yang lebih besar, tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya (Adi Suwandi, 1993:87). Pedagang yang berjualan di kawasan Objek Wisata Islamic Center dikatakan sebagai sektor informal dimana Pedagang yang berjualan di kawasan Objek Wisata Islamic Center tidak memiliki lokasi atau tempat dan sarana yang tetap atau permanen untuk melaksanakan aktivitas jual beli, mereka berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center hanya dengan saran terpal dan gerobak, hal ini ditandai dengan hasil wawancara lapangan dimana sebanyak 10 orang atau 66,7% dari 15 orang pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center sarana berdagangnya adalah Gerobak.

Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center juga memenuhi ciri-ciri

sektor informal Menurut Enzo Mingiore yang diandai dengan terjadinya hubungan kerja tanpa perjanjian atau kontrak tertulis dengan pihak Objek Wisata Islamic Center, dan usaha Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center yang masih menggunakan teknologi sederhana (Priyono T, 1989:43). Adapun ciri-ciri sektor informal di Indonesia yang sesuai dengan keadaan Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor informal
Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center berjualan secara inisiatif mereka dimana mereka melihat peluang baik untuk berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center.
- b. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha
Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Centere tidak memiliki izin resmi kepada pihak Objek Wisata Islamic Center.
- c. Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.

Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center datang untuk berjualan sesuai dengan keinginan mereka, sedangkan jenis dagangan yang mereka jual selalu bertukar-tukar mengikuti tren baru makanan ataupun minuman yang sedang berkembang.

- d. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini
- e. Unit usaha berganti-ganti dari suatu subsektor ke subsektor lain.
- f. Teknologi yang dipergunakan tradisional.
- g. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil.

Modal awal Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center dikelompokkan dalam 3 kategori antara lain <Rp.1.500.000, Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 serta >Rp.3.000.000.

- h. Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formla, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.

Pendidikan pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center terdapat 6 lulusan SMA dengan persentase 40%, pedagang lulusan SMP berjumlah 4 responden dengan persentase 26,6%, pedagang

lulusan SD 5 responden dengan persentase 33,49%.

- i. Pada umumnya unit usaha termasuk “*One Man Enterprise*” dan walaupun pekerja biasanya dari keluarga sendiri.
- j. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, atau dari lembaga keuangan tidak resmi.
- k. Sumber modal untuk berjualan di luar Kawasan Objek Wisata Islamic Center dari modal sendiri adalah seluruh responden yaitu 10 orang atau 66,6% . Para pedagang memperoleh modal dari usaha mereka sendiri tanpa bantuan dari pihak ketiga, dan 5 orang atau 33,4% pedagang memperoleh modal dari dari Pinjaman keluarga. Sumber modal para pedagang.
- l. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi berpenghasilan menengah ke bawah.

Aktivitas Pedagang Yang Berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh pedagan dengan sesama pedagang, dan pedagang dengan konsumen. Tujuan utama dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang

atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pendapatan Pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center termasuk dalam bentuk pendapatan uang.

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (*non kas*), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara tersebut, pendapatan yang akan didapaknya juga semakin besar. dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan

arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pedagang yang berjualan Disekitar Objek Wisata Islamic Center Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu bahwa pedagang yang dilihat dari usia, pendidikan, jenis kelamin, pendidikan, suku, modal awal pendapatan, dan sumber modalnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang berjualan di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center adalah faktor modal harian, faktor jam kerja, faktor jenis barang yang di dagangkan, dan faktor lamanya berjualan/pengalaman yang dimiliki oleh pedagang, dan faktor sarana berdagang kelima faktor inilah yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan yang berjualan

di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center

SARAN

Untuk meningkatkan perkembangan usaha pedagang di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center yang terdiri dari waktu berjualan, modal harian, Jenis barang yang didagangkan, dan lamanya berdagang/pengalaman yang mempengaruhi pendapatan para pedagang, namun perlu ada perubahan dari sarana dan prasarana yang baik, mengingat para pedagang yang berjualan di di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center hanya menggunakan kendaraan yang mereka miliki untuk berjualan, tanpa adanya tempat permanen atau semi permanen untuk berdagang, kiranya para pedagang makanan memiliki tempat yang tetap dan layak untuk meningkatkan taraf hidup para pedagang, sarana dan prasaran untuk pedagang yang berdagang di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center sangat diperlukan karena dengan adanya sarana dan prasaran yang baik maka akan mempengaruhi perkembangan usaha pedagang agar pembeli dapat lebih leluasa, yang berpengaruh terhadap aktivitas berdagang pedagang di luar kawasan Objek Wisata Islamic Center.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi Rukminto isbandi.2013. *kesejahteraan sosial*. PT Raja Grafindo.Jakarta
- Abdulkadir Muhammad, 2010, *Hukum perusahaan Indonesia*,cet.4, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Astuti, dwi indri. 2011. *Analisis perbandingan pendapatan pedagang kecil pasar tradisional di kelurahan bagan barat dan bagan hulu di bagan siapi-api kabupaten rokan hilir*. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru
- Alma, Buchari. 1997. *Pengantar Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.
- Chris Manning, Tadjuddin Noer Effendi, 1991, *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Damsar. 1997. *Pengantar sosiologi ekonomi*, PT raja grafindo nusantara: Jakarta.

- Damsar dan indrayani. 2009. *Pengantar sosiologi edisi kedua*, premdamedia kencana group: jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju
- Field, johan. 2010. *Modal sosial*. Kreasi wacana: yogyakarta
- Mulyadi, Setiawan, dan Johny. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen; Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan, Edisi Dua*. Penerbit Salemba Empat. Jakart
- Mubianto, Loekman soetrisno, Michele Dove. 1984. *Nelayan Dan kemiskinan*
- Prijono A, Onny S, dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Center for Strategic and International Studies. Jakarta
- Rudi, Agusyanto. 2007. *Jaringan sosial dalam orgnisasi*, raja grapindo persada: jakarta.
- Sidung, haryanto, 2016. *sosiologi ekonomi*. Yogyakarta Ar-ruzz media
- Subarno, Dwirianto. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Universitas Riau Riau Press
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian, Kuantitati, Kualitatif R & D*. Alfabeta, bandung.
- Sudjana, 2001. *Metoda Statistika*, Tarsito: Bandung.
- Sugiarto, Siagian D, Sunarto L.S, Oetomo D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Statistika Non Parametris*. Alfabeta. Bandung.
- Syahra, rusdi. 2003. *Modal sosial: konsep dan aplikasi .jurnal masyarakat dan budaya, volume 5 no 1. Studi Ekonomi antropologi di dua desa pantai*. Rajawali press. Jakarta.
- Swastha, Basu. 1984. *Asas-asas marketing edisi ke-3*. Yogyakarta. Liberty.

Wulandari. 2006. *Konsep strategi dalam perusahaan*. Adam malik: medan

White, Benjamin. 1976. *Population involution and employment in rural java*. dalam *develovement and change*. No.7.

Skripsi:

Marlina, novi. 2014, *modal sosial dalam pasar tuban Sunday morning*, universtas negeri yogayakarta: yogayakarta

Misno Wahyudi, 2016. *Strategi bertahan penjual stiker dikawasan panam*. Universitas Riau. Pekanbaru 444

Nurfitriani. 2015. *Dampak Objek Wisata Sungai Hijau pada Masyarakat di Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar*. Universitas Riau: Pekanbaru.

Nidia, D.S. 2014: *modal sosial pada kelompok tani/ternak tibona desa tibona kecamatan bulu kumba*. Universtas hasanudin: makasar

Renta, 2014. *Strategi bertahan pedagang (studi kasus pedagang makanan yang menggunakan mobil di jalan*

cut nyak dien). Universitas Riau. Pekanbaru

Rohmah, Sholihah.1997. *Memberdayakan Pengusaha Kecil. Telaah Bisnis Vol.3/Th.1*.

Riyardi, Agung. Sri Walyoto dan Eko Sugiyanto. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Aneka Usaha Di Kabupaten Boyolali*. Emperika Nomor 25.

Saputro, Bambang Agus. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Tahu Tempe*. FE UNS.

Website:

<http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/63741/> diakses tanggal 13 mei 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hulu diakses tanggal 13 mei 2017